
Efektifitas Pendidikan Kesehatan Melalui Group Whasapp Reminder Berkala Dengan Metode Ceramah Terhadap Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu Pasca Seksio Sesarea

Sri Mulyani, Andi Subandi

Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Jambi

Email: yani_jogjam@yahoo.co.id

ABSTRAK

Persalinan seksio sesarea merupakan kondisi yang mempengaruhi ibu dalam pemberian ASI eksklusif bagi bayinya. Ibu perlu menemukan posisi yang nyaman untuk dapat menyusui. Perut daerah insisi perlu dijaga dengan menggunakan bantal. Pasca operasi *caesar*, bayi tetap perlu mendapatkkan kolostrum, dan ibu belajar menyusui. Pemberian ASI pada periode awal bermanfaat untuk mencegah payudara bengkak dan pasokan ASI selalu terjaga. Tingkat pemahaman ibu terkait pentingnya ASI eksklusif bagi bayinya berpengaruh terhadap perilaku ibu untuk tidak menyusui bayinya. Pemahaman kurang dapat didipengaruhi oleh pendidikan yang kurang, rendahnya pengetahuan, sikap dan informasi yang diterima. Berbagai faktor baik predisposisi, faktor pendukung dan pendoroong sangat diperlukan bagi ibu. Pendidikan kesehatan dapat dilakukan menggunakan berbagai media seperti media audio (verbal), media visual (leaflet, dll), media audio visual (video, televisi), serta media internet. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui efektifitas pendidikan kesehatan melalui group whasapp reminder berkala dengan metode ceramah terhadap ASI eksklusif pada ibu pasca seksio sesarea. Rancangan penelitian yang akan digunakan *quasi experiment*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan sebelum dan sesudah penerapan metode ceramah pada ibu menyusui dengan Asi Eksklusif atau Asi Tidak Eksklusif dan disimpulkan bahwa terdapat perbedaan sebelum dan sesudah penerapan metode *Group Whasapp* pada ibu menyusui dengan Asi Eksklusif atau Asi Tidak Eksklusif.

Kata Kunci: ASI Eksklusif, Pendidikan Kesehatan, WhatsApp, Seksio Sesarea

PENDAHULUAN

Angka Kematian Ibu (AKI) yang disebabkan oleh persalinan dengan cara seksio sesarea sekitar 5,8 per 100.000 persalinan, sedangkan angka morbiditas atau kesakitannya mencapai 27,3 per 1.000 persalinan. Angka tersebut cukup besar dibandingkan dengan persalinan normal yaitu 9 per 1.000 persalinan. Persalinan seksio sesarea yang angka mortalitas dan morbiditasnya cukup tinggi dilaksanakan

dengan beberapa alasan sehingga diputuskan untuk dilakukan, diantaranya karena perdarahan saat usia kehamilan *preterm* kala II lama, ibu dengan penyakit diabetes melitus, letak janin melintang, tafsiran berat bayi besar, plasenta *previa*, dan panggul kecil (Depkes RI, 2006).

Bagi ibu dengan proses melahirkan secara sesarea, sering kesulitan untuk segera menyusui bayinya. Hal ini terjadi karena adanya ketidaknyaman diantaranya rahim sering berkontraksi untuk kembali ke bentuk semula atau involusi. Selain itu rasa nyeri pada jahitan luka insisi di abdomen (Ita & Cinthya, 2009).

Kesulitan menyusui pada ibu pasca melahirkan seksio sesarea juga dapat terjadi karena adanya permasalahan puting susu yang masuk ke dalam, adanya bedah payudara, ibu menderita sakit, ibu sedang mengkonsumsi obat, persalinan dengan bayi kembar, adanya gangguan epidural juga masalah pada tulang belakang. Kesulitan bertambah jika ibu dilakukan bius umum pada saat proses operasi dikarenakan di jam-jam pertama pasca melahirkan ibu tidak sadar. Kendala ini juga dapat bertambah jika ibu meminum obat sebelum persalinan yang dapat menyebabkan bayi banyak mengantuk (Mansjoer, 2001).

Faktor lain yang memiliki pengaruh cukup besar untuk menyusui bayi adalah adanya pengaruh lingkungan. Budaya yang dianut juga cukup berpengaruh terhadap ibu untuk memutuskan akan menyusui atau tidak pada bayinya. Pengetahuan, peran pasangan, orang tua, petugas kesehatan, sikap menerima atau tidak kehamilannya sangat berpengaruh dalam pengambilan keputusan untuk menyusui atau tidak (Manuaba, 2010).

Tingkat pemahaman ibu terkait pentingnya ASI eksklusif bagi bayinya berpengaruh terhadap perilaku ibu untuk tidak menyusui bayinya. Pemahaman kurang dapat dipengaruhi oleh pendidikan yang kurang, rendahnya pengetahuan, sikap dan informasi yang diterima. Berbagai faktor baik predisposisi, faktor pendukung dan pendorong sangat diperlukan bagi ibu (Notoadmodjo, 2012).

Persalinan seksio sesarea merupakan kondisi yang mempengaruhi ibu dalam pemberian ASI eksklusif bagi bayinya. Ibu perlu menemukan posisi yang nyaman untuk dapat menyusui. Perut daerah insisi perlu dijaga dengan menggunakan bantal. Pasca operasi *caesar*, bayi tetap perlu mendapatkan kolostrum, dan ibu belajar menyusui. Pemberian ASI pada periode awal bermanfaat untuk mencegah payudara bengkak dan pasokan ASI selalu terjaga (Ganong, 2008).

Rahma (2012) dalam penelitiannya mendapatkan hasil bahwa dari 35 responden, 27 responden tidak mengetahui bagaimana perawatan post partum *sectio caesaria* serta tidak mengetahui perilaku ibu menyusui yang baik dan benar. Notoadmodjo (2012) menyatakan bahwa pengetahuan tentang kesehatan akan mempengaruhi perilaku pada jangka menengah dari suatu pendidikan kesehatan, kemudian perilaku kesehatan akan mempengaruhi indikator kesehatan

masyarakat yang merupakan dari outcome suatu pendidikan kesehatan. Perilaku yang didasari pengetahuan, sikap yang baik maka perilaku akan langgeng (*long lasting*), begitu juga sebaliknya (Notoatmodjo, 2012).

Upaya meningkatkan perilaku untuk mencapai kesehatan yang optimal perlu diberikan pendidikan kesehatan sebagai usaha atau kegiatan tersebut (Notoatmodjo, 2014). Pendidikan kesehatan dapat dilakukan menggunakan berbagai media seperti media audio (verbal), media visual (leaflet, dll), media audio visual (video, televisi), serta media internet (Ahmad Kholid, 2014). Media internet merupakan media yang sangat efektif dikarenakan mampu mencangkup semua jenis media tanpa adanya keterbatasan ruang dan waktu. Aplikasi berbasis internet bukan hal baru lagi dan saat ini sedang diminati oleh kaum remaja, salah satunya aplikasi yang sedang digemari remaja saat ini adalah WhatsApp Berdasarkan hasil penelitiannya Desain penelitian yang digunakan adalah *pre experimental* dengan jenis penelitian yang digunakan adalah *one-group pre-post test design*. Jumlah sampel sebanyak 36 orang yang dipilih dengan teknik *kuota sampling*. Hasil penelitian menunjukkan terjadinya peningkatan nilai rerata sikap remaja sebelum dan sesudah diberi pendidikan kesehatan melalui WhatsApp Reminder sebesar 8,48%. Hasil uji hipotesis menggunakan uji *paired t-test* dengan nilai *p value* = 0,000 ($p < 0,05$) berarti ada pengaruh pendidikan kesehatan melalui WhatsApp reminder berkala terhadap sikap remaja mengenai seks pranikah oleh karena itu diharapkan kepala sekolah SMKN 2 Sukawati memberikan pendidikan kesehatan seks pranikah dengan bantuan orang yang ahli dibidangnya secara berkala (Suadnyana, 2019).

Notoadmodjo (2012) mendefinisikan pendidikan kesehatan sebagai semua kegiatan yang digunakan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan praktek pada individu, keluarga dan masyarakat dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan mereka. Kemenkes (2015) menyatakan bahwa pendidikan kesehatan bisa menjadi upaya pencegahan primer yang digunakan untuk mencegah faktor resiko. Pemberian pendidikan kesehatan ini dapat melalui berbagai media, yang diharapkan dapat memperluas jangkauan informasi pada masyarakat. Media spanduk, pesan singkat melalui perangkat handpone, koran, pesawat radio, TV dan jejaring sosial merupakan 6 media yang dapat digunakan swcara efektif untuk edukasi pada masyarakat (Kemenkes, 2015).

Laranjo dkk (2014) dan Korp (2005), berpendapat penggunaan media internet dan media sosial sudah cukup lama berperan dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Secara global orang menggunakan internet untuk mendapatkan informasi tentang kesehatan, terutama kesehatan berkaitan dengan teknik perawatan. Kebiasaan mencari informasi melalui media internet merupakan peluang yang dapat dimanfaatkan oleh tenaga kesehatan dalam memberikan informasi kesehatan dengan lebih mudah dan efektif. Hasil survei yang dilakukan oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) pada tahun 2016 menunjukkan bahwa pengguna media internet di Indonesia sebanyak 132,7 juta

dengan pengguna berumur 10-24 tahun yang berjumlah cukup banyak yaitu 24,4 juta..

Data Statista (2018), sebanyak 49% penduduk Indonesia adalah pengguna media sosial dengan 40% penduduknya sebagai pengguna aktif aplikasi *Whatsapp Messenger*. Data statista juga menunjukkan bahwa 40% pengguna *Whatsapp Messenger* di Indonesia menggunakan *whatsApp* untuk *group chat*. Ekadinata dan Doni (2017) menyatakan bahwa program edukasi dengan memanfaatkan media pengiriman pesan teks dan gambar tentang DM tipe 2 dalam aplikasi *whatsapp* terbukti efektif untuk meningkatkan pengetahuan tentang DM tipe 2 pada kader posbindu dari skor rata-rata 16,15 meningkat menjadi 22,78.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian *quasi experiment* yang menggunakan *static group comparison*. Merupakan kegiatan percobaan yang bertujuan untuk mengetahui suatu gejala atau pengaruh yang timbul, sebagai akibat dari adanya perlakuan tertentu. Percobaan itu berupa perlakuan atau intervensi terhadap suatu variabel, dari perlakuan tersebut diharapkan terjadi perubahan atau pengaruh terhadap variabel yang lain. Pada penelitian ini terdapat dua kelompok, kelompok eksperimen dan kelompok kontrol/pembanding. Kelompok eksperimen akan mendapat perlakuan (X) yang diikuti dengan pengukuran atau observasi (02). Hasil observasi ini kemudian dibandingkan dengan hasil observasi pada kelompok kontrol yang tidak mendapat perlakuan. Rancangan ini dapat diilustrasikan sebagai berikut:

	Perlakuan	Post-test
Kelompok Whatapp	X	02
Kelompok Ceramah	X	02

Keterangan:

X : perlakuan dengan pijat oketani

02: hasil post-test

Populasi Penelitian

Populasi penelitian ibu post seksio sesarea di wilayah kerja puskesmas Kota Jambi.

Sampel Penelitian

Pengambilan sampel dilakukan pada periode waktu tertentu, sampai dengan jumlah sampel terpenuhi. Jumlah sampel yang diambil adalah:

$$n = \frac{2\sigma^2 (Z_{1-\alpha/2} + Z_{1-\beta})^2}{(\mu_1 - \mu_2)^2}$$

$$n = n_2 = \frac{2(4)(1,96 + 0,842)^2}{(11-9)^2} = \frac{62,809}{4} = 16 \text{ orang}$$

Sampel yang diambil sesuai dengan kriteria inklusi. Berdasarkan penghitungan dengan rumus di atas maka jumlahnya adalah 16 responden.

Kriteria inklusi subyek pada penelitian ini adalah:

1. Ibu pasca seksio sesarea yang tidak ada kontraindikasi untuk menyusui dengan bayi sehat dan tidak ada kontraindikasi untuk menyusui
2. Bersedia menjadi responden

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden Berdasar Umur

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kelompok Umur di RSIA Annisa

No	Usia	Metode Ceramah		Metode Whasapp	
		Frekuensi (f)	Presentase (%)	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1	< 20 Tahun	0	0	0	0
2	20-35Tahun	11	68,75	10	62,5
3	> 35 Tahun	5	31,25	6	37,5
	Total	16	100	16	100

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh gambaran karakteristik respondem menunjukkan bahwa sebagian besar 11 (68,75%) dengan kelompok umur 21-35 tahun pada kelompok metode ceramah

Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan di RSIA Annisa

No	Pendidikan	Metode Ceramah		Metode Whasapp	
		Frekuensi (f)	Presentase (%)	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1	SMP	2	12,5	1	6,25
2	SMA	9	56,25	10	62,5
3	PT	5	31,25	5	31,25
	Total	16	100	16	100

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh gambaran karakteristik responden menunjukkan sebagian besar 10 (62,5%) dengan pendidikan SMA pada kelompok metode whasapp

Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan di RSIA Annisa

No	Pekerjaan	Metode Ceramah		Metode Whasapp	
		Frekuensi (f)	Presentase (%)	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1	IRT	12	92,3	9	56,25
2	Swasta	3	18,75	3	18,75
3	ASN	1	6,25	1	6,25
4	Wiraswasta	0	0	0	0
	Total	16	100	16	100

Berdasarkan tabel diatas diperoleh gambaran karakteristik responden menunjukkan bahwa sebagian besar 12 (92,3%) sebagai ibu rumah tangga pada kelompok metode ceramah

Karakteristik Responden Berdasarkan Gravida

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Gravida di RSIA Annisa

No	Status Persalinan	Metode Ceramah		Metode Whasapp	
		Frekuensi (f)	Presentase (%)	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1	Multipara	16	100	16	100
2	Grande Multipara	0	0	0	0
	Total	16	100	16	100

Berdasarkan table diatas, diperoleh gambaran karakteristik responden menunjukkan bahwa sebagian besar 16 (100%) dengan status persalinan multipara pada kelompok metode ceramah dan metode washapp.

Karakteristik Responden Berdasarkan Perilaku Menyusui Anak Sebelumnya

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Perilaku Menyusui Sebelumnya di RSIA Annisa

No	Status Menyusui	Metode Ceramah		Metode Whasapp	
		Frekuensi (f)	Presentase (%)	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1	ASI Eksklusif	2	12,5	1	6,25
2	Tidak ASI Eksklusif	14	87,5	15	93,75
	Total	16	100	16	100

Berdasarkan table diatas, diperoleh gambaran karakteristik responden menunjukkan bahwa sebagian besar 15 (93,75%) dengan status menyusui anak sebelumnya ASI tidak eksklusif pada kelompok metode ceramah dan metode washapp.

Karakteristik Responden Berdasarkan Perilaku Menyusui Anak Setelah Intervensi

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Perilaku Menyusui Anak setelah Intervensi di RSIA Annisa

No	Status Menyusui	Metode Ceramah		Metode Whasapp	
		Frekuensi (f)	Presentase (%)	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1	ASI Eksklusif	14	87,5	13	81,25
2	Tidak ASI Eksklusif	2	12,5	3	18,75
	Total	16	100	16	100

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh gambaran karakteristik responden menunjukkan bahwa sebagian besar 14 (87,5%) dengan status menyusui anak sekarang ASI eksklusif pada kelompok metode ceramah

Uji Wilcoxon terhadap Menyusui pada Ibu Post Seksio Sesarea Sebelum dan Sesudah dilakukan Metode Ceramah

Tabel Uji 7 Wilcoxon terhadap Menyusui pada Ibu Post Seksio Sesarea Sebelu dan Sesudah dilakukan Metode Ceramah
Rank

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Menyusui Anak saat ini - Menyusui Anak Sebelumnya	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
	Positive Ranks	12 ^b	6.50	78.00
	Ties	4 ^c		
	Total	16		

a. Menyusui Anak saat ini < Menyusui Anak Sebelumnya

b. Menyusui Anak saat ini > Menyusui Anak Sebelumnya

c. Menyusui Anak saat ini = Menyusui Anak Sebelumnya

Berdasarkan uji Wilcoxon, diperoleh pada tabel "Ranks" untuk 'Negative Ranks' antara Menyusui Anak Saat Ini dan Menyusui Anak Sebelumnya adalah 0 untuk N, yang berarti tidak terdapat ibu menyusui yang berpindah dari Asi Eksklusif ke Asi Tidak Eksklusif. Kemudian *Mean Ranks* sebesar 0.00 yang berarti rata-rata perubahan tersebut ialah sebesar 0.00. Terakhir, jumlah *ranks* sebesar 0.00 berarti bahwa jumlah ranking negatif sebesar 0.00.

Pada 'Positive Ranks' antara Menyusui Anak Saat Ini dan Menyusui Anak Sebelumnya, diperoleh nilai 12 untuk N, yang berarti terdapat 12 ibu menyusui yang berpindah dari Asi Tidak Eksklusif ke Asi Eksklusif. *Mean Ranks* diperoleh sebesar 6.50 yang berarti rata-rata perubahannya sebesar 6.50. Kemudian *Sum of Ranks* sejumlah 78.00 yang berarti jumlah ranking positif sejumlah 78.00.

Terakhir pada nilai 'Ties' antara Menyusui Anak Saat Ini dan Menyusui Anak Sebelumnya, diperoleh nilai 4 untuk N, yang berarti terdapat 4 ibu menyusui yang tidak berpindah dari Asi Tidak Eksklusif ke Asi Eksklusif maupun sebaliknya.

Tabel 8 Test Statistik Metode Ceramah

Test Statistics ^a	
	Menyusui Anak saat ini - Menyusui Anak Sebelumnya
Z	-3.464 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.001
a. Wilcoxon Signed Ranks Test	
b. Based on negative ranks.	

Berdasarkan *Output 'Test Statistics'* diperoleh nilai Asymp.Sig. (2-tailed) sebesar 0.01 atau kurang dari 0.05 yang berarti tolak nul hipotesis. Hal tersebut berarti dapat dinyatakan bahwa terdapat perbedaan antara Menyusui Anak Saat Ini dan Menyusui Anak Sebelumnya berdasarkan metode ceramah. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan sebelum dan sesudah penerapan metode ceramah pada ibu menyusui dengan Asi Eksklusif atau Asi Tidak Eksklusif.

Uji Wilcoxon Rank terhadap Menyusui pada Ibu Post Seksio Sesarea Sebelum dan Sesudah dilakukan Metode Whatapp

			N	Mean Rank	Sum of Ranks
Menyusui Anak saat ini - Menyusui Anak Sebelumnya	Negative Ranks		0 ^a	.00	.00
	Positive Ranks		12 ^b	6.50	78.00
	Ties		4 ^c		
	Total		16		

- a. Menyusui Anak saat ini < Menyusui Anak Sebelumnya
- b. Menyusui Anak saat ini > Menyusui Anak Sebelumnya
- c. Menyusui Anak saat ini = Menyusui Anak Sebelumnya

Berdasarkan uji Wilcoxon, diperoleh pada tabel "*Ranks*" untuk '*Negative Ranks*' antara Menyusui Anak Saat Ini dan Menyusui Anak Sebelumnya adalah 0 untuk N, yang berarti tidak terdapat ibu menyusui yang berpindah dari Asi Eksklusif ke Asi Tidak Eksklusif. Kemudian *Mean Ranks* sebesar 0.00 yang berarti rata-rata perubahan tersebut ialah sebesar 0.00. Terakhir, jumlah *ranks* sebesar 0.00 berarti bahwa jumlah ranking negatif sebesar 0.00.

Pada '*Positive Ranks*' antara Menyusui Anak Saat Ini dan Menyusui Anak Sebelumnya, diperoleh nilai 12 untuk N, yang berarti terdapat 12 ibu menyusui

yang berpindah dari Asi Tidak Eksklusif ke Asi Eksklusif. *Mean Ranks* diperoleh sebesar 6.50 yang berarti rata-rata perubahannya sebesar 6.50. Kemudian *Sum of Ranks* sejumlah 78.00 yang berarti jumlah ranking positif sejumlah 78.00.

Terakhir pada nilai '*Ties*' antara Menyusui Anak Saat Ini dan Menyusui Anak Sebelumnya, diperoleh nilai 4 untuk N, yang berarti terdapat 4 ibu menyusui yang tidak berpindah dari Asi Tidak Eksklusif ke Asi Eksklusif maupun sebaliknya.

Test Statistics^a	
	Menyusui Anak saat ini - Menyusui Anak Sebelumnya
Z	-3.464 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.001
a. Wilcoxon Signed Ranks Test	
b. Based on negative ranks.	

Berdasarkan *Output 'Test Statistics'* diperoleh nilai Asymp.Sig. (2-tailed) sebesar 0.01 atau kurang dari 0.05 yang berarti tolak nul hipotesis. Hal tersebut berarti dapat dinyatakan bahwa terdapat perbedaan antara Menyusui Anak Saat Ini dan Menyusui Anak Sebelumnya berdasarkan metode *Group Whatsapp*. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan sebelum dan sesudah penerapan metode *Group Whasapp* pada ibu menyusui dengan Asi Eksklusif atau Asi Tidak Eksklusif.

PEMBAHASAN

Pendidikan pada klien telah lama menjadi sytandar pada praktik keperawatan professional. Perawat memiliki peran untuk meningkatkan tingkat pemahaman klien dan demikian meningkatkan kesehatan. Untuk menjadi seorang pendidik yang efektif, perawat harus melakukan lebih dari sekedar memberikan informasi saja. Perawat harus menentukan secara hati-hati apa yang klien perlu ketahui dan menentukan waktu yang tepat kapan klien siap belajar. Durasi sesi pengajaran mempengaruhi kemampuan belajar. Sesi yang diperpanjang akan menurunkan perhatian dan konsentrasi. Umumnya sebuah sesi yang berlangsung selama 20 menit akan lebih mudah ditoleransi dan menarik minat klien atas materi yang diberikan. Perawat dapat menggunakan berbagai variasi untuk menampilkan isi pengajaran. Semua panca indra adalah saluran untuk menyampaikan informasi (Potter & Perry, 2005).

Metode ceramah merupakan pendekatan pendidikan yang dapat secara signifikan meningkatkan pengetahuan siswa pada tujuan tertentu dengan cara penyajian materi pembelajaran melalui penuturan secara lisan (Bany, et all, 2014). Penelitian Sari, dkk (2019) diketahui bahwa penyuluhan dengan metode ceramah

kurang efektif dalam meningkatkan kesadaran makan remaja, meningkatkan intense remaja underweight, tidak efektif untuk meningkatkan pola tidur remaja.

Berdasarkan hasil penelitian Dinengsih dan Hakim (2020) tentang pengaruh metode ceramah dan metode aplikasi berbasis android terhadap pengetahuan kesehatan reproduksi remaja, didapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh pemberian ceramah tentang kesehatan reproduksi remaja terhadap peningkatan pengetahuan kesehatan reproduksi remaja dengan p value 0,000. Dari hasil penelitian tersebut diketahui bahwa terdapat pengaruh pemberian aplikasi android terhadap peningkatan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi dengan nilai p value 0,000.

Penelitian Rahmawati dan Elsanti. (2020). Diketahui bahwa metode ceramah efektif terhadap tingkat pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan dengan nilai p value=0.000. Metode ceramah efektif terhadap sikap remaja tentang kesehatan reproduksi sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui juga bahwa metode ceramah efektif terhadap sikap remaja tentang kesehatan reproduksi dengan nilai p value=0,000. Dengan adanya intervensi berupa penyuluhan ternyata dapat mempengaruhi peningkatan sikap seseorang terhadap suatu hal. Sikap remaja tentang kesehatan reproduksi dipengaruhi oleh pengetahuan remaja yang sama, serta ada kemungkinan juga sikap sudah ada terbentuk karena faktor sosial budaya di lingkungan tempat tinggal. Berdasarkan hasil uji hasil selisih rata-rata pre test –post test metode ceramah dan small group discussion terhadap pengetahuan dan sikap remaja diketahui metode small group discussion lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap responden.

Pemberian pendidikan kesehatan merupakan satu kesatuan kegiatan yang tidak dapat dipisahkan untuk menangani masalah kesehatan yang berkaitan dengan pola perilaku masyarakat. Perilaku seseorang didasari oleh pengetahuan dan sikap sehingga untuk merubah perilaku seseorang harus diawali dari pengetahuan, selain itu pengetahuan merupakan faktor predisposisi dari determinan perilaku (Notoatmodjo, 2010).

Berdasarkan penelitian Nengsih dkk (2019) diketahui bahwa terdapat perbedaan antara pengetahuan ibu sebelum diberikan penyuluhan dan sesudah diberikan penyuluhan dengan nilai p-value 0.000, sehingga disimpulkan adanya efektifitas penyuluhan kesehatan dengan metode ceramah, leaflet, dan juga pemaparan power point terhadap peningkatan pengetahuan tentang pembuatan MP-ASI pada ibu yang memiliki bayi/balita di posyandu RW 001 Desa Mampir Puskesmas Gandoang Cileungsi-Bogor Tahun 2019.

Berdasarkan hasil penelitian Rahayuningsih & Arofah (2019) diketahui bahwa metode *numbered head together* lebih efektif untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang ASI eksklusif dibandingkan dengan metode ceramah. Pada penelitian menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara

metode *numbered head together* dan metode ceramah. Metode *numbered head together* memiliki rerata dan peningkatan lebih tinggi dibandingkan dengan metode ceramah. Metode ceramah hanya membuat responden terpaksa pada penjelasan pemateri dan responden kurang aktif.

Penelitian Vizeshafar, dkk (2019) diketahui bahwa terdapat perbedaan nilai pengetahuan yang signifikan antara dua kelompok yang dilakukan *role play* dan metode ceramah dengan nilai *p* value 0,001, dan metode *role play* lebih efektif dibandingkan dengan metode ceramah, karena dalam *role play* lebih dapat meningkatkan kerjasama dan penampilan diskusi antar pemain perannya.

Hasil penelitian Salsabila dkk (2018) ini didapatkan pengetahuan baik pada kelompok perlakuan 91,2% dan niat 73,5% sedangkan pada kelompok kontrol baik hanya 17,6% dan niat 14,7%. Tes Hasil penelitian menunjukkan *p*-value (0,0001) <0,05 pada pengetahuan dan niat memiliki *p*-value (0,0001) <0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara pengetahuan dan niat ibu setelah diberikan intervensi dengan booklet. media dengan metode ceramah interaktif tentang ASI eksklusif. Media booklet dengan metode ceramah mempengaruhi pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif di wilayah kerja puskesmas Sungai Ulin (*p*-value=0,0001), pengetahuan baik meningkat 67,6%. Metode ceramah dengan booklet mempengaruhi niat ibu untuk memberikan ASI eksklusif (*p*-value=0,0001), niat berubah menjadi lebih kuat 50%. Hasil penelitian menunjukkan *p*-value (0,0001) <0,05 pada pengetahuan dan niat memiliki *p*-value (0,0001) <0,05 sehingga disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan dan niat pada kelompok control dan eksperimen setelah diberikan intervensi adalah *p*-value 0,0001

Berdasarkan penelitian Sari (2019) diketahui bahwa perbedaan rata-rata pengetahuan, sikap, dan persepsi responden yang menggunakan teknologi di grup WhatsApp lebih tinggi daripada perbedaan di rata-rata pengetahuan, sikap, dan persepsi responden dengan menggunakan teknologi di Grup Instagram. Berdasarkan hasil analisis uji *mann-whitney* diperoleh nilai *p* 0,00 (*p* <0,05), diketahui terdapat perbedaan yang signifikan pengetahuan, sikap, dan persepsi responden yang menggunakan teknologi Promosi Kesehatan BSE antara promosi kesehatan menggunakan WhatsApp dan Instagram. Media WhatsApp dikenal sebagai media yang lebih efektif daripada Instagram.

Berdasarkan Penelitian Utami (2020) analisis statistik menunjukkan bahwa nilai *p*=0,00 (*p*≤0,05) sehingga dapat dinyatakan bahwa ada perbedaan peningkatan sikap Ayah ASI terhadap dukungannya dalam pemberian ASI eksklusif yang signifikan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan melalui penggunaan media WhatsApp. Analisis statistik juga menunjukkan bahwa nilai *p*=0,619 (*p*≥0,05) sehingga dinyatakan tidak terdapat perbedaan peningkatan sikap yang bermakna antara kelompok yang menggunakan media WhatsApp dan kelompok yang menggunakan media Booklet. Berdasarkan analisis statistik tidak terdapat perbedaan peningkatan efektifitas yang bermakna (*p*=0,619≥0,005) antara

penggunaan media WhatsApp dan Booklet. Namun pada masing –masing kelompok pretest dan posttest terlihat bahwa kelompok yang diberikan pendidikan kesehatan dengan menggunakan media WhatsApp memiliki peningkatan rata rata skor sikap yang lebih besar dibandingkan Booklet. Nilai mean peningkatan sikap kelompok yang diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media WhatsApp sebesar 9,20, sedangkan kelompok yang diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media Booklet sebesar 8,73.

Berdasarkan hasil analisis dari penelitian Aminuddin dan Bong (2018) didapatkan bahwa ibu-ibu post partum yang telah mendapatkan brosur/leaflet tentang ASI eksklusif lebih baik tingkat pemahamannya dibandingkan dengan ibu-ibu post partum yang mendapatkan ceramah. Dengan uji t- test diperoleh nilai t hitung (2,251) > nilai t tabel (2,048) pada $df = 28$ dan $\alpha = 0,05$ yang berarti menunjukkan ada perbedaan yang bermakna antara metode ceramah dan metode brosur/leaflet dengan tingkat pemahaman ibu post partum tentang ASI eksklusif.

Penelitian lapangan (field reasrch) yang dilakukan Daheri dkk (2020) didapatkan bahwa penggunaan WhatsApp sebagai media pembelajaran daring kurang efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini disebabkan berbagai faktor, diantaranya kurangnya penjelasan yang komprehensif dan sederhana dari guru, rendahnya aspek afektif dan psikomotorik pada pembelajaran, sinyal internet, kesibukan orang tua dan latar belakang pendidikan orang tua. Ketika peneliti menelisik efektifitas penggunaan WhatsApp sebagai media pembelajaran mayoritas orang tua menyimpulkan tidak efektif yakni 41,2 %. 33,3 persen meragukan efektifitas WhatsApp ini. Hanya 25,5 % yang meyakini efektifitasnya.

Hasil penelitian Sukriani dan Arisani (2020) menunjukkan rata-rata usia responden adalah 26,94 tahun. Sebagian besar responden adalah ibu rumah tangga atau tidak bekerja (63,9%), berpendidikan tinggi dan menengah (88,9%) dan memiliki pendapatan keluarga yang tinggi (77,7%). Berdasarkan hasil uji statistik, Grup WhatsApp efektif digunakan untuk meningkatkan kualitas ASI perilaku ibu pada minggu pertama setelah melahirkan ($p < 0,05$).

Berdasarkan hasil uji statistik pada penelitian Ermitha dan Yuniarti (2020) menggunakan Wilcoxon Signed Rank dapat diketahui bahwa rerata pengetahuan ibu menyusui sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan media whatsapp adalah 45,40 dengan nilai terendah pada saat pretest 33 dan nilai tertinggi pretest adalah 93, sedangkan rerata pengetahuan ibu menyusui setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan media whatsapp adalah 87,87 dengan nilai terendah pada saat pretest 73 dan nilai tertinggi posttest adalah 100 didapatkan nilai $p=0.000$. Dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan peningkatan pengetahuann sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan melalui media whatsapp.

Hasil penelitian Utami, Fahri (2020) menunjukkan ada peningkatan rerata pada pengetahuan Ibu yang diberikan edukasi ASI melalui media video ($p = 0,0001$) dan media teks ($p = 0,0001$). Tidak ada peningkatan rerata pada sikap ibu yang

diberikan edukasi ASI melalui media video ($p = 0,317$), namun ada peningkatan rerata pada sikap Ibu yang diberikan edukasi ASI melalui media teks ($p = 0,008$).

Berdasarkan penelitian kualitatif Darmalaksana (2020) didapatkan hasil bahwa WhatsApp terbukti efektif di beberapa tempat untuk kuliah mobile. Efektifitas itu dapat dirasakan dalam beberapa peristiwa kuliah non tatap muka di Jurusan Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Penelitian ini merekomendasikan agar dilakukan evaluasi yang memadai terhadap pemanfaat aplikasi WhatsApp

KESIMPULAN

Berdasarkan *Output 'Test Statistics'* diperoleh nilai Asymp.Sig. (2-tailed) sebesar 0.01 atau kurang dari 0.05 yang berarti tolak nul hipotesis. Hal tersebut berarti dapat dinyatakan bahwa terdapat perbedaan antara Menyusui Anak Saat Ini dan Menyusui Anak Sebelumnya berdasarkan metode ceramah. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan sebelum dan sesudah penerapan metode ceramah pada ibu menyusui dengan Asi Eksklusif atau Asi Tidak Eksklusif.

Dan berdasarkan *Output 'Test Statistics'* diperoleh nilai Asymp.Sig. (2-tailed) sebesar 0.01 atau kurang dari 0.05 yang berarti tolak nul hipotesis. Hal tersebut berarti dapat dinyatakan bahwa terdapat perbedaan antara Menyusui Anak Saat Ini dan Menyusui Anak Sebelumnya berdasarkan metode *Group Whatsapp*. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan sebelum dan sesudah penerapan metode *Group Whasapp* pada ibu menyusui dengan Asi Eksklusif atau Asi Tidak Eksklusif.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin M., Bong F.S., Efektifitas metode ceramah dan metode leaflet/brosur terhadap tingkat pemahaman ibu-ibu post partum tentang ASI eksklusif. *Jurnal Kesehatan Pasak Bumi Kalimantan*. JKPKB Vol. 1. No. 2 Desember 2018
- Bany Z.U., Sunnati, Darman W. Perbandingan Efektifitas Penyuluhan Metode Ceramah dan Demonstrasi terhadap Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut Siswa SD. *Journal Cakradonya Dent J* 2014; 6(1):619-677
- Chapman, 2006. *Asuhan Kebidanan : Persalinan & Kelahiran*. Penerbit EGC. Jakarta.
- Cunningham, et.al, 2009. *Obstetri Williams-Panduan Ringkas*. Penerbit EGC, Jakarta
- Cendikia, 2010. *Panduan Pintar Hamil dan Melahirkan*. Penerbit PT. Wahyu Medika, Jakarta
- Daheri M., Juliana, Deriwanyo, Amda A.D. 2020. Efektifitas whastapp sebagai media belajar daring. *JUrnal Basicedu Volume 4 Nomor 4 Tahun 2020*. 775-783. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/index>
- Darmalaksana W. 2020. *Whatsapp kuliah mobile*. Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati bandung 27 Maret 2020

- Depkes RI, 2006. *Program Pembangunan Kesehatan*. Depkes RI, Jakarta
- Dinengsih S., Hakim N. 2020. Pengaruh metode ceramah dan metode aplikasi android terhadap pengetahuan kesehatan reproduksi remaja. *Jurnal Kebidanan* Vol 6. No.4 Oktober 2020: 515-522
- Ermitha Y., Yuniarti. 2020. Pengaruh pendidikan kesehatan melalui media leaflet dan whatsapp terhadap peningkatan pengetahuan pemberian ASI eksklusif. *Mahakam Midwifery Journal*, Vol 5. No. 1, Mei 2020: 12-26
- Juditha Ita & Ida Cintihya, S. 2009. *Tips Praktis Bagi Wanita Hamil*. Penerbit Forum Kita. Jakarta.
- Ganong, W.F. 2008. *Buku Ajar Fisiologi Kedokteran*. Jakarta : EGC.
- Hubertin, 2003. *Konsep Penerapan ASI Eksklusif*. Buku Saku Untuk Bidan. Jakarta : EGC
- Kriebs, 2010. *"Buku Saku Asuhan Kebidanan Varney"*. Jakarta, Buku Kedokteran EGC.
- Mansjoer, Arif. 2001. *Kapita Selekta Kedokteran*. Penerbit Medika Aesculapius FKUI, Jakarta.
- Manuaba, I.B.G, 2010. *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan Keluarga Berencana Untuk Pendidikan Bidan*, Penerbit EGC. Jakarta.
- Mitayani, 2009. *Asuhan Keperawatan Maternitas*. Penerbit Salemba Medika, Jakarta
- Mochtar, R. 2008. *Sinopsis Obstetri*. Penerbit EGC, Jakarta.
- Morison, J, M. 2004. *Seri Pedoman Praktis Manajemen Luka*. Penerbit EGC, Jakarta.
- Notoatmodjo, 2007. *Ilmu Kesehatan Masyarakat, Ilmu dan Seni*. Penerbit Rineka Cipta, Jakarta.
- Nengsih,Y., Kubillawati s., Daulay NA. 2019. Pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan ibu dalam membuat MP-ASI di Posyandu RW 001 Desa Mampir Puskesmas Gandoang-Cileungsi Tahun 2019. *Jurnal Ilmiah Kesehatan & Kebidanan* Vol. IX No.2 Juni 2020 ISSN: 2252-9675 E-ISSN: 2722-368X
- Notoatmodjo, S. (2010). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo, 2012. *Promosi Kesehatan & Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Nugroho, dkk. (2014). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Nifas*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Potter & Perry. 2005. *Buku Ajar Fundamental Keperawatan: Konsep, Proses, dan Praktik Edisi 4*. Jakarta: EGC
- Rahmawati K., Elsanti D. 2020. Efektifitas Metode Ceramah dan Small Group Discussion tentang kesehatan reproduksi terhadap tingkat pengetahuan dan sikap remaja SMA Muhammadiyah Sokaraja. *Jurnal keperawatan Muhammadiyah*. September 2020. <https://journal.um.surabaya.ac.id/index.php/JKM>
- Rahayuningsih F.B., Arofah, R.N. 2019. Pendidikan kesehatan dengan metode numbered head together dan metode ceramah tentang ASI eksklusif sebagai upaya peningkatan pengetahuan ibu hamil di kecamatan kartasura. *Prosiding seminar nasional mewujudkan masyarakat madani dan lestari seri 9*

- “pemukiman cerdas dan tanggap bencana” Yogyakarta 24 Oktober 2019. ISBN: 978-602-6215-79-6
- Rahma, 2012. Hubungan Pengetahuan, Persepsi dan Motivasi Ibu Post Partum Sectio Caesaria Tentang Pemberian ASI di RSUD dr. Sutomo Semarang. <http://www.digital.library.co.id>. Diakses tanggal 29 November 2014
- Roesli, 2010. Mengenal ASI Eksklusif. Jakarta : Trubus Agriwidya.
- Salsabila N., Suhartono E., Arifin S., Husaini, Roselina., Panghiyangani. 2018. The effect of booklet media with interavctive lecture interactive method on mother’s knowledge and intention in giving exclusive breastfeeding in the sungai ulin public health center working area. International Journal of Research Publications. 2018. www.ijrp.org
- Sari, E, zahtamal, Nurlisis, Novita rany, Septiani. 2019. Efektifitas Media Bergambar dan Penyuluhan Metode Ceramah Tanya Jawab (CTJ) terhadap perilaku makan, aktifitas fisik dan Pola Tidur Remaja underweight Tahun 2019. Al-tamimi Kesmas jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat. Volume 8, Nomor 2, tahun 2019. P-ISSN: 2338-2147. <http://jurnal.alinsyirah.ac.id/index.php/kesmas>
- Sari A.F. 2019. The effectiviness of whatsapp and instagram as breast self examination (BSE) Health promotion media to prevent breast cancer. The international Conference ASEAN 2019 page 258-265 DOI: <https://doi.org/10.1515/9783110678666-034>
- Suadnyana, I (2019) Pengaruh Pendidikan Kesehatan melalui Whatsapp Reminder Berkala terhadap Sikap Remaja Mengenai Seks Pra nikah. Denpasar
- Sukriani W., Arisani G., Effectiveness of whatsapp group on breastfeeding practices. Indian Journal of Forensic & Taxicology, October-December 2020, Vol 14 No. 4
- Suherni, Hesty Widiasih, dan Anita Rahmawati. 2009. *Perawatan Masa Nifas*. Yogyakarta : Fitramaya
- Utami R.U., Sari U S., Sopianingsih J. 2020. Efektifitas penggunaan media melalui whatapp dan booklet terhadap sikap ayah ASI di Wilayah kerja puskesmas Tuan-tuan kecamatan benua kayong kabupaten ketapang. Jurnal Kebidanan Khatulistiwa Volume 6 Nomor 2, Juli 2020, hlm 83-90 P-ISSN 2460-1853, E-ISSN 2715-727X
- Utami, Fahri A.D., 2020. Pengaruh edukasi melalui media video dan teks pada group whashapp terhadap pengetahuan dan sikap ibu tentang ASI di Kota Medan. Repository Institusi USU. 2020.<http://repositori.usu.ac.id/handle/12345678/28858>
- Vizeshfar F., Zare M., Keshtkaran Z. 2019. Role-play versus lecture methods in community health volunteer. Vol 79. Agustus 2019. Page 175-179. <https://doi.org/10.10/j.nedt.2019.05.028>
- Widyasari, 2011. *Perilaku Ibu Post Caesarea di RSUD Mitra Sejati*, Medan.
- Winkjosastro, H, et.al, 2005. *Ilmu Kebidanan*. Penerbit Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo (YBPSP), Jakarta.

- Wiwit, 2010. Gambaran Pengetahuan, Persepsi dan Sikap Ibu Post Sectio Caesaria Terhadap Inisiasi Menyusui Dini (IMD) di RSUD dr. Wahyudin Semarang, <http://www.digital.library.co.id>. diakses tanggal 25 November 2014
- Yeyeh, AR. 2010. "*Asuhan Kebidanan IV (Patologi Kebidanan)*". Jakarta : TIM 2010. CV. Trans Info Media.